

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah memberikan sumbangan pada perekonomian di Indonesia, sehingga mendorong pemerintah Indonesia melakukan terobosan dalam rangka meningkatkan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Sebagai tulang punggung system ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan structural yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. (Fibriyani, V., & Mufidah, 2018). UMKM merupakan bentuk usaha yang paling banyak dijalani di Indonesia. UMKM di Indonesia telah menjadi tumpuan bagi sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan penghasilan (Rianto & Hidayatulloh, 2020).

Kinerja pada UMKM mencakup: 1) Pertumbuhan penjualan, 2) pertumbuhan laba, 3) pertumbuhan modal, 4) pertumbuhan pasar yang harus diperhatikan karena kinerja memiliki peranan penting dalam kemajuan UMKM. Selain itu peningkatan kinerja UMKM juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan UMKM. Peningkatan kinerja akan membawa kemajuan bagi suatu usaha yang dapat bertahan dalam persaingan dan tidak mengalami kebangkrutan. Untuk mencapai hal ini maka perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Yang

mana kinerja dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan (Kusumadewi, n.d., 2017). Profesionalitas dalam pengelolaan bisnis sangat menentukan pencapaian kinerja yang optimal (Septiyanti, 2020). Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor eksternal dan faktor Internal. Faktor-faktor eksternal terdiri dari : 1) aspek kebijakan pemerintah, 2) aspek sosial budaya dan ekonomi, 3) aspek peranan Lembaga. Faktor-faktor internal terdiri dari; 1) aspek sumber daya manusia, 2) aspek keuangan, 3) aspek teknik produksi atau operasional, 4) aspek pemasaran.

UMKM tersebar di seluruh Kabupaten di Bali, salah satunya di Kabupaten Jembrana. Jumlah UMKM yang tersedia di Kabupaten Jembrana dari tahun 2018 sampai dengan 2021 ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana tahun 2018-2021

No.	Klasifikasi Usaha	2018	2019	2020	2021
1	Usaha Mikro	19,846	20,150	36,551	65,517
2	Usaha Kecil	3,987	6,085	9,261	3
3	Usaha Menengah	52	52	52	-
4	Usaha Besar	-	-	-	-
Jumlah		23,885	26,287	45,864	65,520

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jembrana

Menurut Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jembrana UMKM dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 Jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana sebanyak 23.885 UMKM, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 26.287, dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 19.577 UMKM menjadi 45.864, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan

menjadi 65.520 UMKM. Perkembangan UMKM di Kabupaten Jembrana juga dapat dilihat melalui perkembangan total UMKM di tiap kecamatan

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah UMKM per Kecamatan di Kabupaten Jembrana Tahun 2018-2021

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	6,494	66,619	9,552	13,276
2	Negara	5,984	6,353	14,001	15,001
3	Mendoyo	3,788	3,779	6,979	12,306
4	Melaya	5,460	5,749	10,560	13,560
5	Pekutatan	2,159	3,605	4,752	11,377
Jumlah		23,885	86,105	45,844	65,520

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jembrana

Menurut data diatas, perkembangan UMKM mengalami kenaikan dimulai dari 2018 yang berjumlah 23.885 hingga 2021 mengalami kenaikan sebesar 41.635 sehingga pada tahun 2021 jumlah UMKM menjadi 65.520. Pertumbuhan ini dikarenakan banyaknya pengusaha UMKM yang muncul baik dari usaha mikro dan jenis UMKM lainnya. Namun dibalik peningkatan jumlah UMKM ada berbagai permasalahan yang dialami yaitu mengenai pelaku UMKM. Masih kurangnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mempengaruhi dalam pengembangan UMKM sehingga berdampak pada kinerja UMKM dalam melakukan pengembangan usahanya.

Dalam membantu memasarkan produk beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat kepada UMKM. (Apulu, I., & Latham, 2011) berpendapat UMKM akan memiliki daya saing yang baik apabila dalam menjalankan aktivitas bisnis telah mengadopsi TI. Subrahmanya, M. H. B. et al., (2011) juga memiliki pendapat serupa bahwa UMKM yang memiliki IT akan memiliki kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan dengan

UMKM yang tidak menggunakan IT. UMKM yang menggunakan IT dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan IT dan memahami kebutuhan pelanggan sehingga UMKM dapat bersaing baik nasional maupun internasional. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi yaitu perdagangan yang dilakukan melalui teknologi informasi berupa e-commerce. Electronic commerce merupakan proses pembelian, penjualan, pertukaran produk, jasa dan informasi melalui jaringan internet (Wulandari et al., 2020). Akan tetapi sebagian besar UMKM beranggapan bahwa dengan mengimplementasikan teknologi membutuhkan biaya yang relative tinggi dengan kontribusi terhadap kinerja perusahaan yang kurang dapat diukur. Hal ini menyebabkan UMKM enggan memanfaatkan teknologi dalam mendukung aktivitas bisnisnya.

Penelitian yang telah dilakukan Hsu (2014) telah dilakukan saat kondisi perekonomian Amerika Serikat dan Taiwan yang memang lebih maju dibandingkan Indonesia. Kondisi perekonomian yang berbeda inilah yang menimbulkan pertanyaan apakah penelitian tersebut juga diterapkan di negara-negara lain khususnya Indonesia, dimana UMKM di Jember dapat meningkatkan kemampuan Teknologi yang dimiliki sehingga dapat menyesuaikan dan perusahaan selalu mengembangkan dan memelihara kemampuan teknologinya sehingga perusahaan (UMKM) menjadi lebih unggul dibandingkan pesaing. Aspek keuangan mencakup rencana anggaran, modal. Modal usaha merupakan salah satu hal utama dalam sebuah bisnis. Dalam menjalankan usaha modal memiliki pengaruh yang sangat besar karena tanpa modal maka usaha tidak bisa berjalan optimal.

Terkait akses permodalan yang seringkali menjadi momok bagi wirausaha pemula untuk memulai usaha, disadari betul PLUT Jembrana . Menurut Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah I Putu Eka Arta yang membidangi PLUT langsung , keberadaan PLUT ini sejak awal memang tidak menyediakan modal bantuan, tapi memberikan akses bagi wirausaha UMKM untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan . Misalnya dari perbankan , lembaga keuangan lainnya . “ Saat ini kita sedang bersinergi dg LPDB (lembaga pengelolaan dana bergulir) terkait dengan dana bergulir. Sehingga kesulitan wirausaha pemula mengakses modal bisa teratasi,“ sebutnya. (<https://jembranakab.go.id>). Namun, dalam aspek permodalan sebagian besar industry kecil memanfaatkan modal sendiri dengan jumlah yang relative kecil.

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh (Purnata & Suardikha, 2019) dan (Rosdiana & Mastuti, 2019) bahwa system informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dan dibantah oleh (Riana & Rianty, 2019) bahwa bahwa tidak ada pengaruh antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Penelitian mengenai faktor eksternal dan faktor internal terhadap kinerja UMKM telah dilakukan penelitian sebelumnya. (Fibriyani, V., & Mufidah, 2018) menyatakan bahwa hasil penelitian faktor eksternal yang meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek social dan ekonomi serta aspek peranan Lembaga terkait tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap faktor internal dan kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Pasuruan. Menurut (Monalik, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel faktor eksternal dan faktor internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

faktor eksternal. Penelitian lain menurut (Rokhayati et al., 2016) menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal semuanya sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, baik skala kecil maupun skala besar (Lestari & Rustiana, 2019). Sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi pemakai baik pihak eksternal maupun pihak intern. Hasil keluaran dari proses SIA yaitu informasi mengenai laporan keuangan yang telah diproses dari data transaksi keuangan. Informasi tentang laporan keuangan akan digunakan oleh pihak eksternal dan pihak intern perusahaan dalam membuat keputusan.

Informasi akuntansi dipergunakan untuk mempermudah operasional perusahaan, dalam mengontrol biaya dan meningkatkan produktivitas serta dukungan dalam proses produksi. Ketidakmampuan dalam menggunakan informasi akuntansi akan mengakibatkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagian pelaku usaha menganggap informasi akuntansi tidak penting. Selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Salah satu pelaku UMKM yakni Pengerajin tenun khas Jemberana belum pernah menerapkan sistem informasi akuntansi, belum pernah melakukan pencatatan transaksi keuangan bahkan masih terdapat pelaku usaha yang mencampur uang milik pribadi dengan uang usahanya. Mereka tidak memahami tentang pembukuan, karena bagi mereka pembukuan tidak penting, yang penting mendapatkan hasil lebih dari hitung-hitungan kasar.

Pelaku usaha menghitung dengan cara mengadakan perhitungan global seluruh bahan baku ditambah dengan biaya lainnya seperti pembuatan desain. Setelah kain jadi barulah mengadakan penghitungan terhadap besarnya harga pokok penjualannya. Pelaku usaha tidak memperhitungkan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, sehingga untuk menentukan harga jual hanya berdasarkan pada harga pokok sejenis yang diproduksi dan berdasarkan perkiraan saja. Padahal jika menerapkan SIA akan membantu menyediakan informasi akuntansi bagi pihak yang memerlukan. Setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan akuntansi agar setiap transaksi bisa diketahui secara jelas.

Dari uraian tersebut jelas bahwa UMKM banyak mengalami kesulitan dalam memahami system informasi akuntansi dengan baik. Padahal informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk pula bagi usaha kecil. Berdasarkan fenomena bahwa praktek akuntansi pada UMKM masih rendah, namun sebenarnya informasi akuntansi dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan bisnis dalam rangka mencapai keberhasilan usaha dan kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Keberhasilan Kinerja usaha dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan laba dan pertumbuhan pasar. Dalam memasarkan produk pemanfaatan teknologi belum maksimal. Pelaku usaha belum menerapkan sistem akuntansi dan hanya menggunakan perkiraan saja untuk melakukan penghitungan keuangan. Adanya ketidakkonsistenan beberapa penelitian sebelumnya juga mendorong peneliti melakukan penelitian dengan

judul “SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MEMEDIASI DETERMINAN KINERJA UMKM DI KABUPATEN JEMBRANA”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah **pertama** sistem informasi akuntansi dengan hasil akhir suatu proses penggunaan sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang akan dipergunakan oleh pihak ektern dan pihak intern perusahaan dalam membuat keputusan. **Kedua** determinan yang mempengaruhi terdiri dari : 1) sumber daya manusia, 2) keuangan, 3) pemasaran, 4) peranan lembaga dapat memediasi atau menjadi penengah antara faktor-faktor yang mempengaruhinya. **Ketiga** kinerja UMKM yang terdiri dari 1) pertumbuhan penjualan, 2) perkembangan laba, 3) pertumbuhan modal, 4) pertumbuhan pasar. Yang menjadi **kebaruan** dalam penelitian ini tentang **variabel sumber daya manusia yakni adanya pelatihan dasar-dasar kewirausahaan digital**. Dilihat dari latar belakang permasalahan mengenai aspek informasi akuntansi bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Dan memperoleh generalisasi hasil penelitian sebab terdapat ketidakkonsistenan dari hasil pengujian sebelumnya. Berdasarkan hal ini diduga **bahwa sistem informasi akuntansi dalam memediasi determinan kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana**.

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah

dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Luas lingkup masalah hanya meliputi informasi tentang bahwa sistem informasi akuntansi dalam memediasi determinan kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana
2. Informasi yang disajikan tentang bahwa sistem informasi akuntansi dalam memediasi determinan kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh peranan lembaga terhadap sistem informasi akuntansi?
2. Bagaimanakah pengaruh sumber daya manusia terhadap sistem informasi akuntansi ?
3. Bagaimanakah pengaruh keuangan terhadap sistem informasi akuntansi ?
4. Bagaimanakah pemasaran terhadap sistem informasi akuntansi ?
5. Bagaimanakah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM?
6. Bagaimanakah pengaruh sistem informasi akuntansi dalam memediasi peranan lembaga terhadap kinerja UMKM ?
7. Bagaimanakah pengaruh sistem informasi akuntansi dalam memediasi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM ?
8. Bagaimanakah pengaruh sistem informasi akuntansi dalam memediasi keuangan terhadap kinerja UMKM ?

9. Bagaimanakah pengaruh sistem informasi akuntansi dalam memediasi pemasaran terhadap kinerja UMKM ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Pengaruh peranan lembaga terhadap sistem informasi akuntansi.
2. Pengaruh sumber daya manusia terhadap sistem informasi akuntansi.
3. Pengaruh keuangan terhadap sistem informasi akuntansi.
4. Pemasaran terhadap sistem informasi akuntansi.
5. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.
6. Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam memediasi peranan lembaga terhadap kinerja UMKM.
7. Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam memediasi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM.
8. Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam memediasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
9. Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam memediasi pemasaran terhadap kinerja UMKM.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan diharapkan

dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian dibidang akuntansi.

## 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai sistem informasi akuntansi dalam memediasi determinan kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana.

### **1.7 Asumsi Penelitian**

Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Suharsimi, 2006:65), bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. (Susilowati, 2015). Berdasarkan asumsi tersebut, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini sistem informasi akuntansi dalam memediasi determinan kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana.

### **1.8 Rencana Publikasi**

Penelitian ini akan dipublikasikan pada *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA) – S2*.